

PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) TERPADU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS

Fatmawati¹, Siti Damayanti², Nurromsyah Nasution³, Dian Vita Sari⁴

^{1 4}Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

^{2 3}Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Medika Seramoe Barat
email: fatma.n2n@gmail.com, sitidamayanti921@gmail.com

Abstrak

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu. Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Penelitian Untmengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) terpadu di wilayah kerja UPT Puskesmas. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analitik, Pengambilan sampel menggunakan Stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang ibu hamil penelitian ini telah dilaksanakan pada Agustus 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil Uji statistik, didapat $P\text{-value } (0,015) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Terpadu Diwilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Diharapkan melalui adanya penelitian ini maka tenaga kesehatan khususnya bidan memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan. Ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Terpadu Diwilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Kunjungan Antenatal Care

Abstract

Pregnancy is a physiological process that almost always occurs in every woman. Pregnancy occurs after the meeting of sperm and ovum, growing and developing in the uterus for 259 days or 37 weeks or up to 42 weeks. Antenatal Care (ANC) is one of the early preventive efforts against risk factors, which can also reduce maternal mortality rates and monitor the condition of the fetus. Research to determine the relationship between pregnant women's knowledge and Integrated Antenatal Care (ANC) visits in the working area of the UPT Puskesmas. This study uses a descriptive-analytical method, with sampling conducted using stratified random sampling, involving a sample size of 60 pregnant women. The research was carried out in August 2023 in the working area of the Meureubo Kabupaten Aceh Barat Health Center. Based on the results of the statistical test, a $P\text{-value of } (0.015) < (0.05)$ was obtained, leading to the rejection of H_0 , which means there is a significant relationship between the Knowledge of Pregnant Women and Visits to Integrated Antenatal Care in the Working Area of the Meureubo Kabupaten Aceh Barat Health Center. It is hoped that through this research, healthcare workers, especially midwives, will gain

information to enhance their knowledge. There is a significant relationship between the Knowledge of Pregnant Women and Visits to Integrated Antenatal Care in the Working Area of Meureubo Kabupaten Aceh Barat Health Center.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Antenatal Care Visits

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho dan Utama, 2014). *Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Masyudi dan Usman 2019). Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, yang telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinan nya akan mengalami kehamilan. Apabila kehamilan ini direncanakan akan memberi rasa kebahagiaan dan penuh harap (Adawiyanti, 2013).

Menurut PERMENKES RI Nomor 97 tahun 2014 *Antenatal Care* dilakukan minimal 4 kali dalam masa kehamilan 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. Menurut buku KIA 2020 Kunjungan *Antenatal Care* minimal 6 kali kunjungan yaitu 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga dengan dua kali pemeriksaan yang di lakukan oleh dokter untuk merencanakan persalinan.

Capaian Kunjungan kehamilan di seluruh dunia capaiannya sebesar 48,1% pada tahun 2013, angka ini jauh lebih rendah dari pada negara maju sebesar 84.8%. Capaian kunjungan awal kehamilan pada trimester 1 sebesar 24% di negara berkembang dan 81,9% pada negara maju (Moeller 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) memperlihatkan bahwa data cakupan *Antenatal Care* di Indonesia selama periode 5 tahun terakhir pada tahun 2013-2018 yaitu tahun 2013 sebesar 95,2% dan tahun 2018 sebesar 96,1%. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 5 tahun terakhir pada tahun 2013-2018 yaitu tahun 2013 sebesar 81,3 % dan tahun 2018 sebesar 86%. Cakupan K4 selama periode 5 tahun terakhir pada tahun 2013-2015 yaitu tahun 2013 sebesar 70% dan tahun 2018 sebesar 74%.

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2020 Kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020, dan sebagian besar dapat dicegah Tingginya angka kematian ibu di beberapa wilayah di dunia mencerminkan ketidak setaraan akses kelayanan kesehatan berkualitas dan menyoroti kesenjangan antara kaya dan miskin. AKI di Negara berpenghasilan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran

hidup dibandingkan 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara berpenghasilan tinggi.

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan peningkatan jumlah kematian ibu dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020 AKI sebesar 4,6% (4.627) sedangkan di tahun 2019 yaitu 4,2% (4.197). Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 menunjukkan jumlah kematian ibu yang di rangkum dari pencatatan program kesehatan keluarga sebesar 4.627 kematian. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 4.221 orang yang meninggal. Dilihat dari penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan lebih dari 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan lebih dari 1.110 kasus, dan masalah sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020). Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), lain-lain (40,8%) (Kemenkes RI, 2014).

Angka kematian ibu di Provinsi Aceh tahun 2017- 2022 mengalami kenaikan menjadi 172 per 100,000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus, tertinggi di kabupaten Aceh Utara sebanyak 25 kasus di ikuti Bireuen 16 kasus, terendah di Pidie Jaya sebanyak 1 kasus aceh barat 312 kasus. Adapun penyebab utama kematian ibu di Aceh pada tahun 2019, Perdarahan sebesar 30%, Hipertensi 24%, Infeksi 4%, Peredaran Darah 6%, Metabolik 2%,Tidak melakukan kunjungan 34% (Kemenkes RI,2022).

Menurut penelitian mengatakan Pengetahuan baik ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan maka kunjungan kehamilan antenatal care dengan jumlah kunjungan ≥ 6 kali. Semakin tinggi pemahaman ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk kesehatan ibu dan bayi maka perilaku untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk kehamilan semakin baik (Priyanti, 2020).

Menurut penelitian kunjungan pelayanan *antenatal care* dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1), serta akses dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 6 kali (K6) dengan distribusi 2x pada trimester I yaitu pemeriksaan dokter 1 kali pada trimester 1 untuk skrining kesehatan ibu seutuhnya, termasuk USG terbatas, 1x pada trimester II, dan 3x pada trimester III yaitu pemeriksaan dokter 1x pada trimester 3 untuk skrining persalinan, termasuk USG (Muayah dan Ani 2021).

Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat terdapat 26 desa dari data tersebut terdapat 149 ibu hamil dan yang melakukan kunjungan pertama ada 30 ibu hamil, Kunjungan kedua 27 ibu hamil, kunjungan ketiga 9 ibu hamil, kunjungan keempat 38 ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat, hasil wawancara dari 10 orang ibu hamil terdapat 8 ibu hamil yang tidak mengetahui dan tidak melakukan kunjungan *antenatal care* terpadu, sedangkan 2 orang ibu hamil mengetahui dan melakukan kunjungan *antenatal care* terpadu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Deskriptif analitik* yang menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu

hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di wilayah kerja puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat, pada penelitian ini didapatkan sebanyak 60 dengan menggunakan teknik *Stratified* random sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Agustus 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan ibu sebanyak 15 pernyataan dan 1 kunjungan *antenatal care*. Metode Analisa data secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji Chi-Square.

3. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuesin Umur Ibu hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu di Wilaya Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023 (n = 60)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Remaja akhir (17-25 tahun)	18	30,0
2	Dewasa awal (26-35 tahun)	29	48,3
3	Dewasa akhir (36-45 tahun)	13	21,7
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas umur ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat dalam kategori Dewasa Awal (26-35 Tahun) yaitu berjumlah 29 orang (48,3%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuesin Pendidikan Ibu hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu di Wilaya Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023 (n = 60)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Dasar (SD-SMP)	42	70,0
2	Menengah (SMA)	17	28,3
3	Perguruan Tinggi (D3-S1)	1	1,7
Jumlah		60	100

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat dalam kategori Dasar yaitu berjumlah 42 orang (70,0%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuesin Usia Kehamilan Ibu hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu di Wilaya Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023 (n = 60)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	7-30 Minggu	41	68,3
2	31-35 Minggu	18	30,0
3	36-40 Minggu	1	1,7
Jumlah		60	100

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas usia kehamilan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat dalam kategori 7-30 minggu yaitu berjumlah 41 orang (68,3%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuesin Pengetahuan Ibu hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu di Wilaya Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023 (n = 60)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	13	21,7
2	Cukup	15	25,0
3	Kurang	32	53,3
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat dalam kategori kurang yaitu berjumlah 32 orang (53,3%).

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kunjungan Kehamilan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu di Wilaya Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023 (n = 60)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	>4 (Teratur)	15	25,0
2	<4 (Tidak Teratur)	46	75,0
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas kunjungan kehamilan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat dalam kategori <4 (Tidak Teratur) yaitu berjumlah 46 orang (75%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu di Wilayah Kerja Puskesmas Mureubo Kabupaten Aceh Barat.

Pengetahuan	unjungan ANC Terpadu				Total		<i>P-Value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Baik	7	14,6	6	7,3	13	22,0	0,015
Cukup	4	7,2	11	17,1	15	24,3	
Kurang	4	4,9	28	48,8	32	53,7	
Total	15	26,8	45	73,2	60	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil bivariat untuk pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* terpadu dari 60 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik dengan kunjungan teratur sebanyak 7 responden (14,6%), pada kunjungan tidak teratur 6 responden (7,3%), yang memiliki pengetahuan kategori cukup pada kunjungan teratur 4 responden (7,2%), pada kunjungan tidak teratur 11 responden (17,1), yang memiliki pengetahuan kategori kurang pada kunjungan teratur 4 responden (4,9%), pada kunjungan tidak teratur 28 responden (48,8%).

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Antara Kunjungan Kehamilan

Berdasarkan hasil Uji statistik, didapat *P -value* (0,015) < (0,05) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Terpadu Diwilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini sejajar dengan Yusuf Abdul Wahab (2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antrenatal care* dengan Frekuensi Kunjungan Kehamilan mengatakan ada hubungan antara pengetahuan *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan kehamilan. Nilai *p-value* (0,013) < r (0,748). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyeni (2015) yang berjudul Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran" mengatakan ada hubungan sikap dengan kelengkapan dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Nilai *p-value* (0,000)<0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2014) yang berjudul Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan Kehamilan dengan Kelengkapan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mergangsang dinyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kelengkapan dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Nilai *p-value* sebesar 0,019<0,05.

Berdasarkan asumsi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa ibu mayoritas belum mengerti mengenai kunjungan *Antenatal Care* terpadu. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan terakhir ibu yang berkaitan dengan pengetahuan

dan wawasan ibu dalam memahami tentang kunjungan *antenatal care* terpadu. Sehingga banyak ibu yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan kunjungan *antenatal care* terpadu dan responden juga kurang teliti dalam mengisi kuesioner. Menurut peneliti ibu perlu mengikuti penyuluhan dilingkungan puskesmas dan mencari informasi tentang kunjungan antenatal care terpadu pada kehamilan. Hal ini merupakan masalah yang harus di tanggulangi juga oleh petugas kesehatan khususnya bidan dalam mendekati ibu agar menyampaikan informasi kesehatan lebih maksimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan *p-value* (0,015) yang berarti *p-value* (0,015) < α (0,05) sehingga hipotesa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* Terpadu di wilayah kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Fitriahadi, E. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Kartika (2014) *Kunjungan Kehamilan dengan Kelengkapan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III*. Puskesmas Mergangsan.Magelang, Jawa Tengah.
- Kemenkes RI (2022). *Pelaksanaan Pendekatan Keluarga Sehat*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I
- Kuswanti, I .(2014). *Asuhan Kebidanan*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Masyudi dan Usman (2019). *Hubungan Pola Makan, Umur, Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3 no 1, 62–69.
- Moeller, R. (2017). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body Of Knowledge*
- Muayah & Ani. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil tidak melakukan kunjungan 6x sesuai standar di praktik mandiri bidan sm ciledug*.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 (2014) *tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Priyanti, S. Irawati, D. Syalfina, A, D. (2020). *Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care*.
- Profir Dinas Kesehatan Aceh Barat (2020) *Cakupan Kunjungan Neonatal KN1 dan KN Lengkap Menurut Puskesmas Kabupaten Aceh Barat*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Sutanto AV, Fitriana Y. (2019) *Asuhan pada Kehamilan*. Jogyakarta: Pustaka baru press.

- Wagiyo, Ns, Putranto.(2016). asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & bayi baru lahir fisiologis dan patologis. Yogyakarta :CV.Andi.
- WHO. (2020). Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.
- Wiknjosastro H.(2012) Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 523 - 529.
- Yusuf.WH (2018) Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antrenatal care* dengan FrekuensiKunjungan.Bandung.